

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan perbankan mempunyai peranan penting dalam perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yaitu sebagai pengumpul dan penyalur dana dari hingga untuk banyak pihak. Pihak-pihak tersebut merupakan masyarakat luas yang menyimpan dananya ke lembaga keuangan. Lembaga keuangan memiliki kontribusi pada perekonomian nasional. Salah satunya mampu memperlancar sektor pembangunan melalui penyaluran dana lembaga ke berbagai proyek negara yang bersifat penting pada semua sektor usaha yang dikelola oleh pihak pemerintah maupun pihak swasta.

Perbankan syariah pada dasarnya merupakan suatu perluasan dari konsep ekonomi Islam. Yaitu utamanya dalam bidang keuangan yang dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonom dan dari para praktisi perbankan muslim yang berupaya untuk melakukan desakan dari berbagai pihak-pihak yang berkeinginan adanya jasa transaksi keuangan yang sejalan juga beriringan dengan nilai moral serta prinsip-prinsip syariah Islam.

Eksistensi perbankan syariah di Indonesia saat ini semakin meningkat sejak adanya UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah yang memberikan landasan operasi yang lebih jelas bagi bank syariah. Perbankan syariah pada dasarnya merupakan pengembangan dari konsep ekonomi Islam, terutama dalam bidang keuangan yang dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonom dan praktisi perbankan muslim yang menginginkan

adanya jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip Islam. Oleh karena itu Bank syariah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam.²

Di Indonesia, perkembangan perbankan syariah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ketahun, hal ini bisa kita lihat melalui jumlah kantor perbankan syariah yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Jumlah peningkatan kantor tersebut karena jumlah nasabah yang semakin hari semakin meningkat pula. Berikut adalah jumlah jaringan kantor perbankan syariah.

Tabel 1.1
Jumlah Jaringan Kantor BUS, UUS dan BPRS Tahun 2012-2018

Indikator	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
BUS	1745	1998	2163	1990	1869	1825	1875
UUS	517	590	320	311	332	344	354
BPRS	401	402	439	446	453	441	495

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Desember 2018

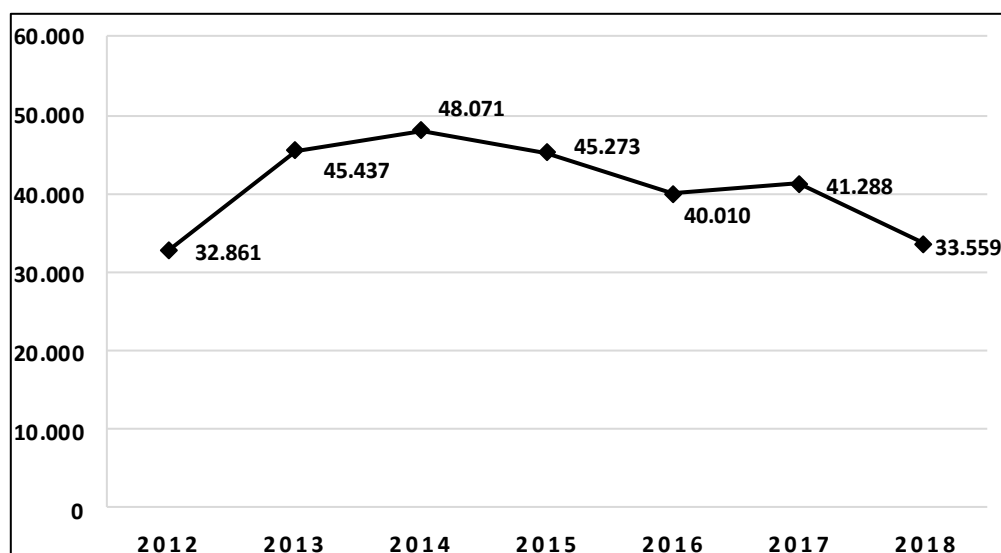
Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat perkembangan kantor perbankan syariah yang ada di Indonesia mengalami peningkatan, yaitu jumlah jaringan kantor BUS, UUS, dan BPRS mengalami peningkatan setiap tahunnya. Terlihat dari tahun 2012 dengan jumlah jaringan kantor 1745 dan sekarang bertambah menjadi 1875 ditahun 2018. Hal ini dapat disimpulkan bahwa

²Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Alfabet, 2002), hlm. 3

tingkat kepercayaan dari masyarakat Indonesia meningkat terhadap perbankan syariah.

Dengan demikian pangsa pasar perbankan syariah nasional dapat mengalami pertumbuhan dan perkembangan dari tahun ketahun. Pertumbuhan dan perkembangan tersebut salah satunya dipengaruhi oleh indikator pembiayaan yang disalurkan.³ Untuk itu dapat dilihat jumlah pembiayaan yang disalurkan dalam 7 tahun terakhir di bank syariah yang sudah lama berdiri yaitu Bank Muamalat Indonesia.

Grafik 1.1
Pembiayaan Bank Muamalat Indonesia tahun 2012 – 2018
(dalam Miliar Rupiah)



Sumber: www.bankmuamalat.co.id, laporan keuangan tahunan 2012-2018

Dari grafik 1.1 dijelaskan bahwa jumlah pembiayaan yang diberikan bank Muamalat memiliki kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2012 ke tahun 2013 dari 32.861 miliar ke 45.437 miliar. Untuk tahun 2014 hingga tahun 2016 mengalami penurunan pembiayaan yang disalurkan, yaitu tahun

³Veitzhal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.

2014 ke 2015 menurun dari 48.071 miliar ke 45.273 miliar dan tahun 2015 ke 2016 menurun dari 45.273 miliar ke 40.010 miliar. Kenaikan jumlah pembiayaan berarti kepercayaan masyarakat ke bank semakin tinggi meningkat untuk tahun 2016 ke tahun 2017, dan sebaliknya terjadi penurunan pembiayaan yang berarti ada penurunan kepercayaan dari masyarakat kepada bank.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya bank syariah juga berharap adanya hasil yang maksimal bagi kinerja keuangan bank itu sendiri. Kinerja sebuah perusahaan lebih banyak di ukur berdasarkan rasio-rasio keuangan selama satu periode tertentu. Rasio-rasio tersebut umumnya seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktiva dan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur laba yang mampu dihasilkan perusahaan. Menurut Mawadah, faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah yang berasal dari manajemen bank itu sendiri, yaitu penghimpunan dana pihak ketiga, manajemen modal (CAR), manajemen likuiditas, dan manajemen biaya.⁴ Sedangkan Afif menyatakan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh faktor pembiayaan dan resiko pembiayaan (NPF).⁵

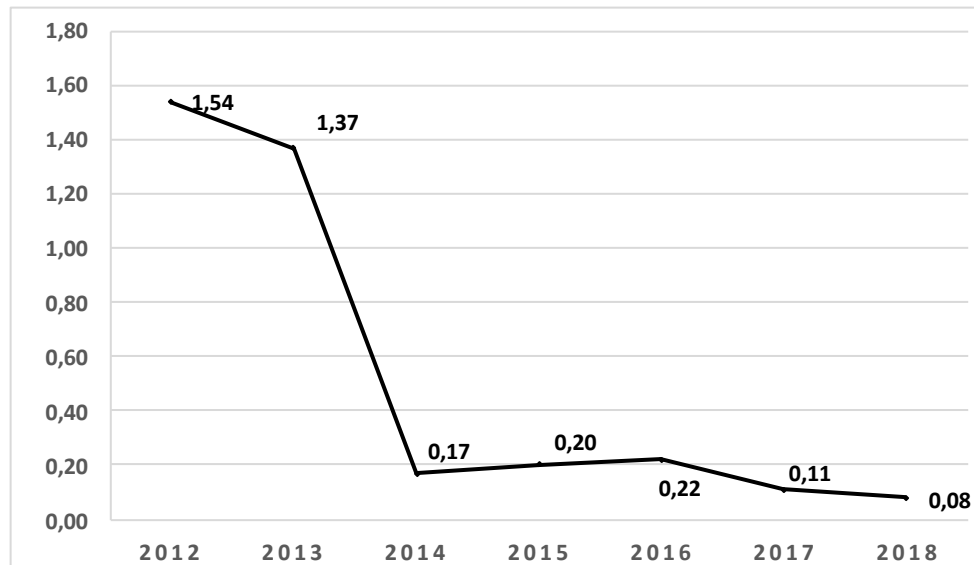
Profitabilitas sendiri tidak terlepas dari pengaruh biaya bank, kualitas bank, kualitas aset dan tingkat kapitalisasi. Indikator yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas bank salah satunya adalah *Return On Assets* (ROA). Rasio tersebut merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam

⁴Ubaidillah, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 4, No. 1, Januari-Juni 2014, hlm. 157

⁵Zaim Nur Afif, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Melalui Variabel Intervening Pembiayaan Bermasalah Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2009-2013", *JESTT*, Vol. 1 No. 8 Tahun 2014, hlm. 570

keseluruhan aset yang menghasilkan keuntungan.⁶ ROA membandingkan antara pendapatan bersih dengan rata-rata aktiva. Berikut data ROA di Bank Muamalat Indonesia tahun 2012 – 2018.

Grafik 1.2
ROA Bank Muamalat tahun 2012 – 2018
(dalam persen)



Sumber: www.bankmuamalat.co.id, laporan keuangan tahunan 2012-2018

Dari grafik 1.2 diatas dijelaskan bahwa ROA pada Bank Muamalat mengalami kenaikan dari tahun 2014 hingga tahun 2016. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,03% dan tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,02%. Berbeda dengan tahun 2016 hingga tahun 2018, ROA mengalami penurunan yang cukup signifikan. Terlihat pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,11% dan tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,03%. Menurunnya ROA dikarenakan oleh faktor penghimpunan dana, hal ini berarti pengelolaan

⁶Asnaini, et. all., *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 45

penghimpunan dana mengalami permasalahan/ kendala. Kendala tersebut bisa berupa kesalahan manajemen *asset*.⁷

Salah satu operasional bank syariah yang menghasilkan keuntungan adalah pembiayaan yang disalurkan. Berkaitan dengan teori diatas apabila bank melakukan penyaluran pembiayaan yang semakin banyak tentu akan berpengaruh pada peningkatan laba perusahaan (*profitabilitas*). Namun banyaknya pembiayaan yang disalurkan juga akan menimbulkan resiko yang besar, maka dari itu perlu melakukan pengkajian mengenai pembiayaan. Pengkajian ini merupakan aktivitas manajemen oleh bank syariah. Pengkajian faktor-faktor pembiayaan salah satu aktivitas yang penting untuk dilakukan.

Warjiyo menyatakan pertumbuhan kredit dipengaruhi oleh penawaran kredit perbankan, penawaran dipengaruhi oleh dana yang tersedia yang bersumber dari dana pihak ketiga (DPK), persepsi bank dari usaha debitor, dan kondisi perbankan itu sendiri seperti permodalan atau CAR (*Capital Adequacy Ratio*), jumlah kredit macet atau NPL (*Non Performing Loan*). Indikator lain yang juga berpengaruh adalah faktor rentabilitas atau tingkat keuntungan yang tercermin dalam *Return On Asset* (ROA).⁸

Tingkat pembiayaan pada suatu bank dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel antara lain adalah dana pihak ketiga, tingkat kecukupan modal, pembiayaan bermasalah, dan profitabilitas.⁹ Sedangkan menurut Fauziyah faktor yang dapat mempengaruhi pembiayaan syariah adalah tingkat bagi

⁷Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 45

⁸Fauziyah, et. all., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besaran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia", *Jurnal Al-Muzara'ah*, Vo. 4 No. 2, ISSN p: 2337-6333' e: 2355-4363, 2016, hlm. 107

⁹Veithzal Rivai, et. all., *Comercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 172

hasil, Dana Pihak Ketiga (DPK), NPF (*Non Performing Financing*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), dan ROA (*Return On Asset*).¹⁰ DPK sendiri dijelaskan sebagai uang tunai yang dimiliki penuh pihak bank berbentuk tunai maupun bentuk harta lainnya yang dengan mudah diubah dalam uang tunai meliputi deposito, tabungan, dan giro.¹¹ DPK tergolong sebagai utang bank kepada para deposan dan investor atau lainnya, karena DPK merupakan amanah dari masyarakat yang terdapat pada posisi neraca yaitu kewajiban.

Dalam suatu bank, Dana Pihak Ketiga menjadi sumber dana yang terbesar dan paling utama untuk diandalkan dalam kegiatan operasional lainnya.¹² Jumlah Dana Pihak Ketiga yang masuk di bank syariah menunjukkan bagaimana tingkat kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dananya. Hal tersebutlah yang akan mempengaruhi pembiayaan yang disalurkan. Berikut sebagian jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun dan disalurkan pada pembiayaan di Bank Muamalat Indonesia dalam kurun waktu 7 tahun terakhir.

Tabel 1.2
Komposisi DPK Yang Disalurkan Pada Pembiayaan di Bank Muamalat Indonesia

Tahun	Total DPK	Komposisi Pembiayaan
2012	34.902 miliar	94,15%
2013	41.789 miliar	90,30%
2014	51.206 miliar	84,14%
2015	45.077 miliar	90,30%
2016	41.920 miliar	95,13%
2017	48.687 miliar	84,41%
2018	45.636 miliar	73,18%

Sumber : www.bankmuamalat.co.id, laporan keuangan tahunan 2012-2018

¹⁰Fauziah, et. all., "*Faktor-Faktor...*", hlm. 108

¹¹*Ibid...*, hlm. 109

¹²Herman Darmawi, *Manajemen...*, hlm. 45

Dari tabel 1.2 diatas, terlihat bahwa Dana Pihak Ketiga di Bank Muamalat Indonesia berfluktuasi. Pada tahun 2012 jumlah Dana Pihak Ketiga sebesar 34.902 miliar, pada tahun 2013 sebesar 41.789 miliar, pada 2014 sebesar 51.206 miliar, pada tahun 2015 sebesar 45.077 miliar, pada tahun 2016 sebesar 41.920 miliar, pada tahun 2017 sebesar 48.687 miliar, dan pada tahun 2018 sebesar 45.636 miliar. Fluktuasi DPK juga sejalan dengan komposisi DPK yang disalurkan pada pembiayaan, yaitu pada tahun 2012 DPK yang disalurkan pada pembiayaan sebesar 94,15%, pada tahun 2013 90,30%, pada 2014 sebesar 84,14%, pada tahun 2015 sebesar 90,30%, pada tahun 2016 sebesar 95,13%, pada tahun 2017 sebesar 84,41% dan pada tahun 2018 sebesar 73,18%.

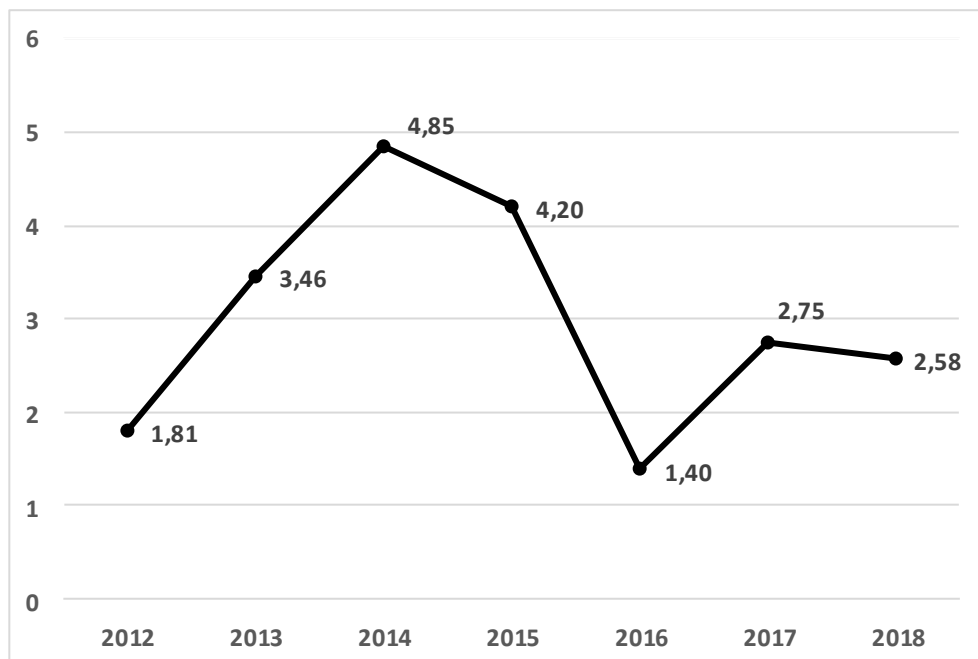
NPF merupakan faktor selanjutnya yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan bank syariah. NPF merupakan pembiayaan bermasalah yang termasuknya pembiayaan digolongkan macet, diragukan, atau menimbulkan resiko.¹³ NPF memiliki pengaruh berbalik terhadap jumlah modal bank syariah, apabila NPF mengalami peningkatan maka akan menaikkan jumlah PPAP (akun penghapusan aset produktif). Besar kecilnya NPF tersebut menunjukkan kinerja suatu bank dalam pengelolaan dana yang disalurkan. Apabila pembiayaan bermasalah semakin besar maka akan mempengaruhi lambat tahun modal bank akan menurun jika hal tersebut terjadi terus menerus dan penyaluran pembiayaan akan berkurang. Hal ini diperkuat

¹³Muhammad, *Bank Syariah: Problematika dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hal. 65

dengan penelitian yang dilakukan Deby Tri bahwa NPF memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan.¹⁴

Pembiayaan bermasalah yang semakin membesar, akan memberikan penurunan besaran pendapatan yang diterima oleh bank. Penurunan pendapatan tentu merugikan suatu bank, hal ini berkaitan dengan kolom laba rugi bank di laporan keuangan. Sehingga pada nantinya akan berpengaruh pada tingkat profitabilitas bank itu sendiri. Berikut adalah data jumlah pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* di Bank Muamalat Indonesia selama 7 tahun terakhir.

Grafik 1.3
Jumlah Pembiayaan Bermasalah atau *Non Performing Financing* di Bank Muamalat Indonesia
(dalam persen)



Sumber : www.bankmuamalat.co.id, laporan keuangan tahunan 2012-2018

¹⁴Deby Tri, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bank BNI Syariah Periode 2014 – 2017”, *Jurnal Ekonomi*, Vol. 20 No. 3 Tahun 2018

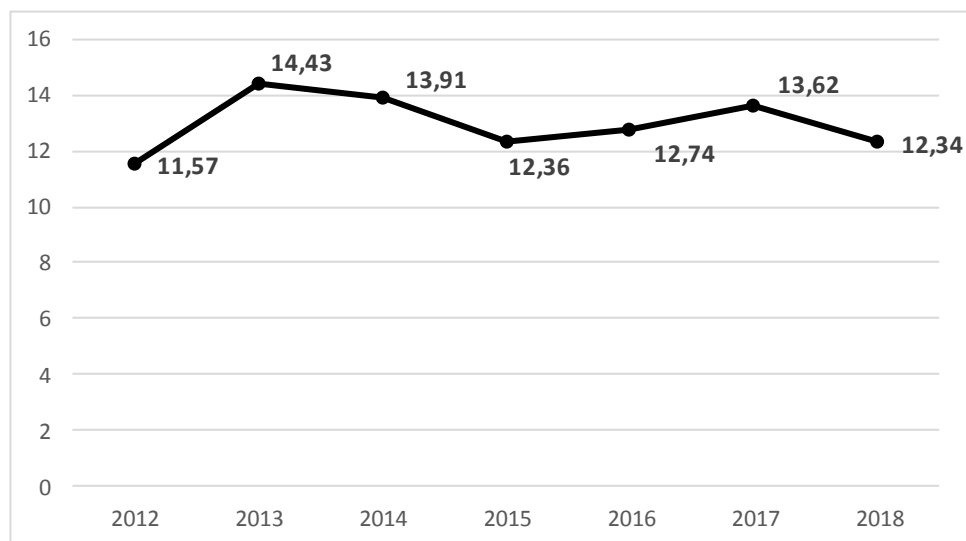
Dari grafik 1.3 diatas *Non Performing Financing* (NPF) mengalami fluktuatif. Terlihat pada tahun 2012 sampai tahun 2014 mengalami peningkatan yaitu NPF pada tahun 2012 sebesar 1,81%, pada tahun 2013 sebesar 3,46%, dan tahun 2014 sebesar 4,85%. Untuk tahun 2014 sampai tahun 2016 mengalami penurunan yang sangat signifikan. Pada tahun 2015 NPF sebesar 4,20%, pada tahun 2016 sebesar 1,40%. Lalu pada tahun 2017 mengalami kenaikan lagi yaitu tingkat NPF sebesar 2,75% dan untuk tahun 2018 mengalami penurunan, menjadi sebesar 2,58%. Terjadi penurunan yang signifikan dikarenakan kondisi ekonomi juga mengalami penurunan, sehingga kondisi ekonomi dari para penerima pembiayaan juga mengalami penurunan yang mengakibatkan menunggak angsuran pembiayaan.

Faktor lain yang harus diperhatikan dalam pemberian pembiayaan adalah rasio kecukupan modal atau yang disebut *Capital Adequacy Ratio*. Modal merupakan bagian penting dari bank sehingga perlu adanya manajemen dalam permodalan. CAR merupakan perbandingan jumlah modal dengan aktiva terhitung dalam bentuk rasio. Rasio tersebut menggambarkan bagaimana kecukupan modal dari bank. Semakin besarnya nilai CAR maka keadaan bank tersebut memiliki ketahanan yang kuat terhadap kemungkinan risiko. Apabila tingkat kecukupan modal bank baik maka menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat.¹⁵ Berdasarkan peraturan Bank Indonesia tahun 2008, CAR menunjukkan seberapa jauh aktiva bank yang mempengaruhi resiko yang dibiayai dari dana modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari luar bank seperti dana masyarakat dan pinjaman.

¹⁵Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2004), hlm. 95

Semakin besarnya porsi CAR bank, maka bank tersebut memiliki modal yang cukup untuk melakukan kegiatan operasional bank. Berikut tingkat CAR di Bank Muamalat Indonesia dalam 7 tahun terakhir.

Grafik 1.4
Tingkat CAR di Bank Muamalat Indonesia
(dalam persen)



Sumber : www.bankmuamalat.co.id, laporan keuangan tahunan 2012-2018

Dari grafik 1.4 dapat diketahui tingkat CAR pada Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuatif. Pada tahun 2012 sebesar 11,57%, pada tahun 2013 sebesar 14.43%, pada tahun 2014 sebesar 13,91%, pada tahun 2015 sebesar 12,36%, pada tahun 2016 sebesar 12,74%, pada tahun 2017 sebesar 13,62% dan pada tahun 2018 sebesar 12,34%. Bank Muamalat Indonesia tetap menjaga tingkat CAR diatas batas minimum. Hal ini menunjukkan kesehatan modal bank tersebut sehat. Sehingga dapat dimaksimalkan untuk melakukan penyaluran pembiayaan.

Alasan mengapa peneliti memilih obyek Bank Muamalat Indonesia karena bank tersebut merupakan pelopor bank umum berbasis syariah yang

pertama di Indonesia. Dari sinilah awal Bank Syariah mulai dikembangkan sejak adanya Undang – Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan yang mengatur bank syariah secara cukup jelas dan kuat dari segi kelembagaan dan operasionalnya, yang kemudian terus diperbaharui menjadi UU No. 23 Tahun 2008 tentang perbankan syariah.

Bank Muamalat Indonesia didirikan pada 1 November tahun 1991 oleh Ikatan Cendekiana Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim dengan dukungan dari pemerintah Republik Indonesia. Bank Muamalat mengalami pencapaian prestasi yang diakui secara nasional baik secara internasional. Sejak tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia bermertamorfosa menjadi bank entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang.¹⁶

Bank Muamalat Indonesia memiliki penghargaan yang berskala internasional, diantaranya yaitu sebagai Best Islamic Financial Institution in Indonesia 2009 oleh Global Finance (New York), sebagai Best Islamic Bank in Indonesia 2009 oleh Islamic Finance News (Kuala Lumpur) serta sebagai The Best Islamic Finance House in Indonesia 2009 oleh Alpha South East Asia (Hongkong). Penghargaan yang didapat Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2009 menunjukkan bahwa Bank Muamalat mampu berprestasi di skala internasional. Oleh karena itu Bank Muamalat Indonesia sangat tertarik untuk diteliti oleh peneliti.

Pada beberapa tahun terakhir Bank Muamalat Indonesia mengalami problem pada profit yang dihasilkan. Profit Bank Muamalat Indonesia

¹⁶<http://www.bankmuamalat.co.id> data diakses 25 November 2019, diakses 26 November 2019

mengalami penurunan, berita ini diakses melalui detik.com.¹⁷ Berdasarkan laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2018 net profit yang dihasilkan sebesar Rp 103,7 miliar, dan pada tahun 2019 pertengahan Agustus menghasilkan net profit sebesar Rp 5,08 miliar.¹⁸ Penurunan profit tersebut mencapai 95%. Problematika ini menarik untuk diteliti lebih lanjut. Penurunan profit itu sejalan dengan penurunan pendapatan penyaluran dana sebesar 24,7% dari 1,78 triliun menjadi 1,34 triliun. Pembiayaan Bank Muamalat Indonesia juga mengalami pelambatan, hal ini dilihat dari total pembiayaan tahun 2018 ke tahun 2019 per Juni menurun sebesar 10,7%.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas, penelitian ini berusaha menyelidiki sejauh mana faktor-faktor internal bank memberikan pengaruh terhadap profitabilitas dengan menggunakan pembiayaan sebagai faktor perantara. Maka dengan alasan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Muamalat Indonesia”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap Pembiayaan pada Bank Muamalat Indonesia?

¹⁷<http://www.detik.com> data diakses 26 November 2019, diakses 26 November 2019

¹⁸<http://www.bankmuamalat.co.id> laporan keuangan tahunan 2018 dan 2019, diakses 27 November 2019

2. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap Pembiayaan pada Bank Muamalat Indonesia?
3. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Pembiayaan pada Bank Muamalat Indonesia?
4. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia?
5. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia?
6. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia?
7. Apakah Pembiayaan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia?
8. Apakah Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Profitabilitas dengan intervening Pembiayaan pada Bank Muamalat Indonesia?
9. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap Profitabilitas dengan intervening Pembiayaan pada Bank Muamalat Indonesia?
10. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas dengan intervening Pembiayaan pada Bank Muamalat Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan pada Bank Muamalat Indonesia.
2. Menguji pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pembiayaan pada Bank Muamalat Indonesia.
3. Menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pembiayaan pada Bank Muamalat Indonesia.
4. Menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia.
5. Menguji pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia.
6. Menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia.
7. Menguji pengaruh Pembiayaan terhadap Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia.
8. Menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas dengan mediasi Pembiayaan pada Bank Muamalat Indonesia.
9. Menguji pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas dengan mediasi Pembiayaan pada Bank Muamalat Indonesia.
10. Menguji pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas dengan mediasi Pembiayaan pada Bank Muamalat Indonesia.

D. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan salah satu Bank Umum Syariah yang berada di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan instrumen laporan keuangan secara triwulan pada 8 tahun terakhir yaitu tahun 2012 sampai 2019. Penelitian ini membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas melalui salah satu faktor sebagai mediasi yaitu pembiayaan.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah untuk menghindari ketidakterkendalinya bahasan masalah yang terlalu meluas pada penelitian ini. Karena adanya keterbatasan sumber daya tenaga dan waktu maka peneliti memberikan batasan-batasan sebagai berikut.

- a. Hanya menguji keterkaitan pengaruh DPK, NPF, dan CAR terhadap Profitabilitas dengan Pembiayaan sebagai variabel intervening.
- b. Laporan keuangan yang dipublikasikan bukan laporan yang secara detail, sebab perbankan tentu mempunyai kerahasiaan dan batasan-batasan dalam mempublikasikan laporannya sehingga peneliti harus berhati-hati dalam membaca dan menganalisis laporan keuangan tersebut.
- c. Data yang digunakan yaitu data triwulan mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2019.

E. Kegunaan Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

1. Kegunaan Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan Perbankan Syariah. Selain itu agar dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan guna dijadikan literatur pembelajaran khususnya di bidang keuangan perbankan syariah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Bank Syariah, diharapkan dapat digunakan pihak manajemen sebagai salah satu bahan acuan untuk pengembangan usaha, yaitu memperhatikan DPK, NPF, CAR, serta pembiayaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas.
- b. Bagi Akademik, diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat menambah keputusan IAIN Tulungagung untuk dijadikan referensi mahasiswa khususnya perbankan syariah.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan tidak hanya meneliti mengenai faktor internal seperti keadaan laporan keuangan bank saja tetapi juga ditambah mengenai faktor yang ada diluar atau eksternal yang akan berpengaruh pada profitabilitas bank syariah.

F. Definisi Istilah

1. Definisi Konseptual

a. DPK (X₁)

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan kegiatan penarikan dana atau penghimpunan dari masyarakat oleh bank syariah maupun lembaga keuangan dalam bentuk simpanan dan investasi yang didasarkan pada prinsip syariah. Dana pihak ketiga merupakan dana yang paling utama dalam kegiatan operasional bank yang nantinya akan disalurkan kembali kepada masyarakat.¹⁹

b. NPF (X₂)

Non Performing Financing (NPF) merupakan risiko kemungkinan kerugian yang akan timbul atas penyaluran dana oleh bank dimana menunjukkan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas. Pembiayaan ini tergolong dalam perhatian yang khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet serta golongan lancar yang berkemungkinan untuk menunggak.²⁰

c. CAR (X₃)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana

¹⁹Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 59

²⁰Mandala Manurung dan Pratama Rahardja, *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter: Kajian Konseptual Indonesia*, (Yogyakarta: BPEE, 2004), hlm. 48

untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung resiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank.²¹

d. Pembiayaan (Y_1)

Pembiayaan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Dalam bank syariah pembiayaan meliputi pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, jual beli, dan sewa.²²

e. Profitabilitas (Y_2)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lainnya. Profitabilitas bisa dihitung dengan menggunakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran dari produktivitas bank dalam mengelola sehingga menghasilkan keuntungan.²³

²¹Masyud Ali, *Asset Liability management: Menyiasati Resiko Pasar dan Risiko Operasional dalam Perbankan*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2004), hlm. 55

²²Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 106

²³Muslimin, "Analisa Pengaruh Struktur Aset dan Non Performing Financing Terhadap Tingkat Profitabilitas Dengan Struktur Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah di Kabupaten Jepara)", *Jurnal Ekonomi*, Vol. 9 No. 2, FEB STIE Dharmaputra Semarang 2018, hlm. 128

2. Definisi Operasional

Pembiayaan adalah salah satu operasional bank syariah dalam meyalurkan dana bersumber dari kegiatan penghipunan dana kepada pihak yang menginginkan dana berdasarkan kesepakatan perjanjian. Penghimpunan dana bank syariah ditujukan kepada pihak ketiga dalam bentuk DPK (Dana Pihak Ketiga), yang jenisnya meliputi tabungan, giro dan deposito. Dana pihak ketiga tersebut tidak keseluruhan disalurkan dalam bentuk pembiayaan akan tetapi juga mempertimbangkan tingkat pembiayaan bermasalah yaitu disebut NPF (*Non Performing Financing*). Sehingga bank syariah juga akan menyediakan dana untuk kepentingan usahanya sendiri dalam memajukan usahanya serta untuk cadangan dana atas resiko yang timbul. Dana tersebut digambarkan dalam bentuk rasio yang disebut dengan *Capital Adeuacy Ratio* (CAR). Kegiatan operasional bank syariah sudah pasti akan menghasilkan laba yang disebut profitabilitas. Profitabilitas menggambarkan manajemen suatu bank dalam menjalankan operasional bank.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika peneitian ini berisi tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagiawan awal, bagian isi, dan bagian akhir penelitian. Bagian awal terdiri dari halaman dari halaman sampul depan, halaman jduul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar grafik, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian isi terdiri dari 6 (enam) bab yaitu :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Dimaksudkan memberikan sebuah gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dalam bab pendahuluan ini membahas beberapa poin yang terdiri dari : (a) latar belakang, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) definisi istilah, (g) sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan berbagai teori, konsep, dan anggapan mendasar mengenai teori dari variabel-variabel penelitian. Dan dalam bab ini terdiri dari: (a) teori yang membahas variabel/ sub variabel pertama, (b) teori yang membahas variabel/ sub variabel kedua, (c) dan seterusnya (jika ada), (d) penelitian terdahulu, (f) kerangka konseptual, (f) hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi rancangan penelitian yang terdiri dari : (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) jenis dan sumber data, (c) populasi penelitian, (d) teknik pengumpulan data, dan (e) teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini memuat mengenai deskripsi singkat hasil penelitian, yang terdiri dari : (a) deskripsi karakteristik data dan pengujian hipotesis, (b) temuan penelitian.

BAB V : PEMBAHASAN

Dalam bab ini merupakan jawaban dari hipotesis yang diteliti, jumlah dari pembahasan ini sama dengan jumlah hipotesis yang diteliti.

BAB VI : PENUTUP

Bagian akhir laporan penelitian ini terdiri dari (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian skripsi, dan (d) daftar riwayat hidup peneliti